

## Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pelatihan Bisnis Sederhana

**Abel Suci Rahmadhani<sup>1</sup>, Silvina Dwi Apriani<sup>2</sup>, Nazwa Nacika Meinaya<sup>3</sup>, Nopi Oktaviani<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Fakultas Manajemen, Program Studi Manajemen Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: [1abelsuci1710@gmail.com](mailto:abelsuci1710@gmail.com), [2silvinadwii@gmail.com](mailto:silvinadwii@gmail.com), [3awwayea@gmail.com](mailto:awwayea@gmail.com), [4novi123@gmail.com](mailto:novi123@gmail.com)

**Abstrak-**Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diadakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang dengan sasaran utama memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga lewat pelatihan bisnis sederhana. Latar belakangnya adalah kondisi ekonomi warga di Perumahan Griya Bunga Asri, Desa Cibadung, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, di mana mayoritas masih mengandalkan pendapatan sektor informal yang tidak stabil. Padahal, ibu-ibu rumah tangga punya potensi besar untuk membangun usaha rumahan, tapi terhambat oleh kurangnya pengetahuan praktis tentang kewirausahaan, pengelolaan bisnis, dan memanfaatkan peluang ekonomi dari kebutuhan harian. Pelaksanaan PKM mencakup penyajian materi kewirausahaan serta latihan langsung membuat sabun cuci piring sebagai contoh usaha rumahan modal kecil tapi bermanfaat. Metode yang digunakan meliputi presentasi materi, praktik mandiri, diskusi, serta sesi tanya jawab, dengan melibatkan 25 ibu rumah tangga sebagai peserta. Hasilnya, terlihat peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan semangat peserta dalam mengelola usaha kecil, plus kesadaran baru tentang peran usaha mikro sebagai pendapatan tambahan keluarga. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa balai warga bisa jadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis partisipasi aktif.

**Kata Kunci:** pengabdian kepada masyarakat, ekonomi rumah tangga, pelatihan bisnis sederhana, usaha rumahan

*Abstract-This Community Service Program (PKM) was conducted by students from the Faculty of Economics and Business at Pamulang University, aiming to strengthen household economic resilience through simple business training. The background stems from the economic conditions in Griya Bunga Asri Housing, Cibadung Village, Gunung Sindur District, Bogor Regency, where most residents rely on unstable informal sector income. Meanwhile, housewives have significant potential to develop home-based businesses but are hindered by limited practical knowledge in entrepreneurship, business management, and leveraging everyday economic opportunities. The PKM implementation included delivering entrepreneurship materials and hands-on training in making dishwashing soap as an example of a low-capital, practical home business. Methods involved material presentations, direct practice, discussions, and Q&A sessions, engaging 25 housewives as participants. The results showed increased knowledge, skills, and motivation among participants in managing small businesses, along with greater awareness of micro-enterprises as a family supplemental income source. The activity also demonstrated that community halls can effectively serve as hubs for participatory community economic empowerment.*

**Keywords:** community service, household economy, simple business training, home-based business

### 1. PENDAHULUAN

Ketahanan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi yang inklusif. Rumah tangga dengan sumber pendapatan yang tidak stabil cenderung lebih rentan terhadap tekanan ekonomi, seperti kenaikan harga kebutuhan pokok, inflasi, serta ketidakpastian lapangan kerja. Kondisi ini umum terjadi pada masyarakat yang menggantungkan penghasilan dari sektor informal, di mana pendapatan bersifat harian dan fluktuatif.

Perumahan Griya Bunga Asri yang terletak di Desa Cibadung, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, memiliki karakteristik sosial ekonomi yang didominasi oleh pekerja sektor informal dan rumah tangga dengan satu sumber pendapatan utama. Peran ibu rumah tangga dalam menopang ekonomi keluarga masih belum dimanfaatkan secara optimal, meskipun mereka memiliki potensi berupa waktu luang, keterampilan domestik, serta kedekatan dengan kebutuhan konsumsi sehari-hari masyarakat.

Berbagai studi pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui pelatihan kewirausahaan sederhana mampu meningkatkan pendapatan keluarga, kemandirian finansial, serta kepercayaan diri perempuan (Suryani & Wulandari, 2020). Usaha rumahan berskala mikro dinilai efektif karena tidak membutuhkan modal besar, fleksibel dalam pengelolaan waktu, dan dapat dijalankan tanpa meninggalkan peran utama dalam rumah tangga.

Hasil observasi awal di lokasi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian warga telah memiliki minat untuk berwirausaha, seperti berjualan makanan ringan atau produk kebutuhan rumah tangga. Namun, keterbatasan pengetahuan tentang perencanaan usaha, pengelolaan modal, penentuan harga jual, pemasaran, serta pencatatan keuangan sederhana menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha tersebut. Selain itu, fasilitas balai warga yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Universitas Pamulang melaksanakan program pelatihan bisnis sederhana yang bersifat aplikatif dan mudah diterapkan. Pelatihan praktik pembuatan sabun cuci piring dipilih karena produk ini merupakan kebutuhan sehari-hari dengan permintaan pasar yang stabil, proses produksi yang relatif mudah, serta membutuhkan modal awal yang kecil. Melalui kegiatan ini diharapkan ibu rumah tangga mampu mengembangkan usaha rumahan secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan ekonomi keluarga dan lingkungan sekitar.

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian analisis situasi dan permasalahan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi warga Desa Cibadung dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Cibadung yaitu:

1. Bagaimana kondisi dan tantangan ekonomi rumah tangga di Perumahan Griya Bunga Asri terkait dengan upaya menciptakan usaha mandiri?
2. Bagaimana merancang dan melaksanakan program pelatihan bisnis sederhana yang efektif dan kontekstual bagi warga Perumahan Griya Bunga Asri di Balai Warga?
3. Seberapa besar dampak pelatihan bisnis sederhana terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi warga dalam memulai atau mengembangkan usaha mikro?

### 1.2 Tujuan Kegiatan

Berdasarkan uraian analisis situasi dan permasalahan di atas, maka tujuan dari program Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga melalui Pelatihan Bisnis Sederhana Adalah:

1. Menganalisis kondisi ekonomi dan potensi kewirausahaan rumah tangga di Perumahan Griya Bunga Asri. Melakukan pemetaan mendalam terhadap kondisi ekonomi warga yang bergantung pada sektor informal, mengidentifikasi tantangan utama seperti ketidakstabilan pendapatan, serta mengeksplorasi potensi ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha mikro berbasis kebutuhan sehari-hari, seperti pembuatan produk rumah tangga.
2. Menyelenggarakan pelatihan bisnis sederhana yang aplikatif di Balai Warga untuk meningkatkan kapasitas warga dalam mengelola usaha mikro. Menyediakan pelatihan praktis pembuatan sabun cuci piring sebagai model usaha rumahan bermodal kecil, dilengkapi materi kewirausahaan dasar, pengelolaan keuangan sederhana, dan strategi pemasaran lokal, guna membangun keterampilan langsung yang dapat diterapkan di rumah.
3. Mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi berwirausaha peserta pelatihan sebagai indikator keberhasilan program. Melakukan evaluasi pre-post pelatihan melalui kuesioner, observasi praktik, dan wawancara untuk mengukur perubahan pengetahuan

(teori bisnis), keterampilan (produksi dan pengelolaan), serta motivasi (niat memulai usaha), sehingga dapat diidentifikasi dampak nyata terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga.

### **1.3 Tinjauan Pustaka**

#### **1.3.1 Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga**

Pemberdayaan ekonomi rumah tangga merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam memperoleh pendapatan dan mengelola keuangan secara efektif demi kesejahteraan yang berkelanjutan. Pengelolaan ekonomi rumah tangga mencakup perencanaan pendapatan dan pengeluaran, monitoring anggaran, serta pengendalian penggunaan sumber daya finansial agar kebutuhan pokok terpenuhi secara optimal. Keluarga didorong untuk memanfaatkan potensi lokal dan peluang usaha kecil sebagai sumber pendapatan tambahan, misalnya melalui usaha rumahan yang tidak memerlukan modal besar namun dapat menopang ekonomi keluarga. Program pemberdayaan ekonomi semacam ini terbukti mampu memberi solusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama dengan mendorong usaha ekonomi produktif di tingkat rumah tangga.

Banyak keluarga berpendapatan rendah mencoba menjalankan usaha skala kecil secara mandiri, namun kerap terkendala oleh minimnya pengetahuan praktis dalam mengelola usaha tersebut. Kendala utama yang dihadapi antara lain ketidaktahuan dalam merencanakan modal awal, menentukan harga pokok produksi, melakukan pemasaran sederhana, serta memisahkan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, program pelatihan kewirausahaan di komunitas menjadi strategi penting untuk memberdayakan ekonomi rumah tangga, dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar usaha kecil dapat berkembang dan berkontribusi pada pendapatan keluarga.

#### **1.3.2 Peran Ibu Rumah Tangga dalam Ekonomi Keluarga**

Ibu rumah tangga memegang peran sentral dalam pengelolaan ekonomi keluarga sehari-hari. Selain mengurus kebutuhan rumah tangga, para ibu biasanya bertanggung jawab mengatur anggaran keluarga agar penghasilan yang terbatas dapat mencukupi seluruh keperluan pokok. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi, baik formal maupun informal, telah diakui sebagai faktor penting yang meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan manajemen keuangan yang cermat misalnya membedakan kebutuhan primer dan sekunder, membuat rencana belanja bulanan, serta menabung secara rutin. Ibu rumah tangga dapat menghindari pemborosan dan memastikan stabilitas ekonomi keluarga. Bahkan, banyak ibu yang mulai terjun dalam usaha mikro rumahan untuk menambah pendapatan tanpa harus meninggalkan peran utamanya di rumah. Keberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi ini tidak hanya membantu finansial keluarga, tetapi juga meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri mereka dalam mengambil keputusan ekonomi. Berbagai studi menunjukkan pelibatan aktif ibu rumah tangga dalam kegiatan produktif berpotensi meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ketahanan ekonomi rumah tangga secara keseluruhan.

#### **1.3.3 Pelatihan Bisnis Sederhana sebagai Strategi Pemberdayaan**

Pelatihan keterampilan berwirausaha skala kecil merupakan salah satu strategi efektif dalam program pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga. Melalui pelatihan bisnis sederhana, para peserta dibekali pengetahuan dan kemampuan praktis untuk memulai usaha dengan modal kecil dan risiko terbatas. Kegiatan pelatihan biasanya mencakup ceramah atau penyuluhan konsep dasar kewirausahaan, demonstrasi pembuatan produk, hingga praktik langsung oleh peserta, sehingga terjadi transfer ilmu sekaligus pembentukan keterampilan baru. Pendekatan ini terbukti meningkatkan kapasitas peserta secara signifikan.

Dampak positif pelatihan bisnis sederhana bagi ekonomi keluarga telah banyak dicatat dalam literatur. Pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kemandirian

finansial ibu rumah tangga, sehingga kualitas hidup mereka pun membaik melalui inovasi produk yang sesuai kebutuhan pasar. Partisipasi aktif dalam pelatihan serta adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitar membantu memperkuat status sosial-ekonomi keluarga dan meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan di pasaran.

#### **1.3.4 Usaha Rumahan *Sabun Cuci Piring* dan Ketahanan Ekonomi Keluarga**

Salah satu contoh konkret usaha rumahan yang mudah dijalankan dan berdampak signifikan bagi ekonomi keluarga adalah pembuatan *sabun cuci piring* cair secara mandiri. Usaha ini dipilih dalam program pengabdian karena memenuhi kriteria bisnis rumahan ideal: proses produksi yang relatif mudah dipelajari, modal awal terjangkau, dan permintaan pasar yang stabil. *Sabun cuci piring* merupakan barang kebutuhan rutin setiap rumah tangga, sehingga pangsa pasarnya luas dan cenderung konsisten sepanjang waktu. Produksi sabun cair ini tidak membutuhkan peralatan khusus dan dapat dilakukan di rumah dengan memanfaatkan waktu senggang ibu-ibu, misalnya di sela-sela mengurus keluarga. Dari sisi ekonomi, margin keuntungan produk cukup menarik mengingat biaya bahan bakunya rendah namun nilai jualnya baik di pasaran lokal.

Pelatihan pembuatan *sabun cuci piring* sebagai bentuk bisnis rumahan memiliki relevansi kuat terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Dengan menguasai keterampilan ini, ibu rumah tangga dapat mengurangi pengeluaran rutin untuk kebutuhan sabun, karena mereka mampu memproduksi sendiri untuk konsumsi rumah tangga sehari-hari. Rahayuningsih et al. (2024) menyatakan bahwa sabun cuci piring yang dibuat sendiri memang lebih ekonomis dan menghasilkan volume produk lebih banyak, sehingga langsung menghemat belanja bulanan keluarga. Selain itu, apabila produksi ditingkatkan, sabun hasil buatan sendiri dapat dijual ke tetangga atau komunitas sekitar, menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Keberhasilan usaha sabun cuci piring juga didukung oleh kemudahan pemasaran melalui jaringan sosial di lingkungan sekitar. Ibu-ibu dapat memanfaatkan arisan, kelompok PKK, atau media sosial lokal (seperti WhatsApp group warga) untuk mempromosikan produk sabun mereka. Permintaan pasar yang stabil karena sabun merupakan kebutuhan pokok memastikan usaha ini berpotensi tumbuh secara bertahap apabila dikelola dengan baik.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian aksi partisipatif (*Participatory Action Research/PAR*). Metode ini dipilih karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat sasaran dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Melakukan observasi dan pemetaan kondisi ekonomi rumah tangga peserta PKM, khususnya ibu rumah tangga, untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapi.
2. Mengadakan diskusi kelompok dengan peserta untuk menggali kebutuhan, minat, dan peluang usaha rumahan yang dapat dikembangkan.
3. Melakukan wawancara singkat dengan tokoh masyarakat atau peserta terpilih guna memperoleh gambaran awal mengenai kondisi ekonomi dan pengalaman usaha sebelumnya.
4. Menyusun materi pelatihan kewirausahaan sederhana yang relevan dengan kebutuhan peserta, termasuk pengenalan usaha rumahan berbasis kebutuhan sehari-hari.
5. Melaksanakan pelatihan bisnis sederhana melalui praktik langsung pembuatan sabun cuci piring, mulai dari pengenalan bahan, proses produksi, hingga pengemasan.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi selama dan setelah pelatihan untuk menilai pemahaman, keterampilan, serta respon peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

7. Melakukan refleksi dan penyusunan rekomendasi bersama peserta sebagai dasar pengembangan kegiatan pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang berkelanjutan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Kondisi Eksisting Ekonomi Rumah Tangga Peserta PKM**

Hasil observasi dan diskusi dengan peserta PKM (ibu rumah tangga) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga masih belum optimal dan cenderung bergantung pada satu sumber pendapatan utama. Beberapa temuan utama dalam kondisi eksisting antara lain:

1. Rendahnya pemahaman peserta mengenai peluang usaha rumahan berbasis kebutuhan sehari-hari.
2. Belum dimilikinya keterampilan praktis dalam memproduksi barang kebutuhan rumah tangga secara mandiri.
3. Minimnya pengetahuan peserta terkait perhitungan modal, harga jual, dan estimasi keuntungan usaha sederhana.
4. Rendahnya kepercayaan diri peserta untuk memulai usaha secara mandiri.
5. Belum adanya pelatihan kewirausahaan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan di lingkungan tempat tinggal.
6. Keterbatasan akses informasi terkait pengembangan usaha rumahan skala kecil.

#### **3.2 Tantangan dan Peluang**

Tantangan utama yang dihadapi peserta PKM dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga meliputi:

1. Keterbatasan keterampilan kewirausahaan dan pengalaman menjalankan usaha rumahan.
2. Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan usaha sederhana, khususnya pencatatan keuangan.
3. Minimnya pengetahuan tentang strategi pemasaran produk usaha rumahan.
4. Keterbatasan pendampingan pascapelatihan yang berkelanjutan.
5. Keraguan peserta dalam menentukan langkah awal memulai usaha.

Peluang yang dapat dioptimalkan antara lain:

1. Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap produk kebutuhan rumah tangga seperti sabun cuci piring.
2. Ketersediaan waktu ibu rumah tangga untuk menjalankan usaha rumahan berskala kecil.
3. Potensi usaha berbasis kebutuhan sehari-hari yang dapat dijalankan dengan modal relatif rendah.
4. Minat dan antusiasme peserta setelah mengikuti pelatihan bisnis sederhana.
5. Dukungan lingkungan sekitar sebagai awal produk usaha rumahan.

Berdasarkan hasil pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring sebagai salah satu bentuk usaha rumahan. Pendekatan pelatihan berbasis praktik dinilai efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta serta meningkatkan motivasi untuk mengembangkan usaha sederhana secara mandiri.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

1. Kondisi ekonomi rumah tangga peserta PKM masih memerlukan penguatan melalui pengembangan usaha rumahan sebagai sumber pendapatan alternatif.
2. Pelatihan bisnis sederhana pembuatan sabun cuci piring mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis ibu rumah tangga.
3. Kegiatan PKM ini juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk memulai usaha secara mandiri.
4. Pelatihan berbasis praktik terbukti efektif sebagai strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga.

### 4.2 Saran

1. Diperlukan pendampingan lanjutan agar peserta dapat mengembangkan usaha secara konsisten dan berkelanjutan.
2. Materi pelatihan selanjutnya disarankan mencakup pemasaran produk dan pencatatan keuangan sederhana.
3. Program PKM sejenis dapat diperluas ke wilayah lain dengan karakteristik masyarakat yang serupa.
4. Perlu adanya dukungan dari pihak terkait untuk memperkuat keberlanjutan usaha rumahan peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahayuningsih, D., Putri, A. R., & Lestari, M. (2024). Pemanfaatan sabun cuci piring cair buatan rumah tangga sebagai upaya penghematan dan peningkatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 45–52.
- Suryani, E., & Wulandari, T. (2020). Pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui pelatihan kewirausahaan bagi ibu rumah tangga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 101–109.

## DOKUMENTASI KEGIATAN

